

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit campak adalah penyakit yang sangat menular. Campak merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *paramyxoviridae*. Virus tersebut mampu menekan imunitas atau daya tahan tubuh anak (Achmadi, 2006). Menurut WHO penyakit campak memiliki gejala klinis, kemerahan di tubuh berbentuk *makulo papular* didahului panas badan $> 38^{\circ}\text{C}$ (teraba panas) selama 3 hari atau lebih dan disertai salah satu gejala batuk, pilek atau mata merah.

Seorang penderita campak dapat dengan mudah menularkan virus campak pada orang lain melalui bersin ataupun batuk. Penyakit campak merupakan salah satu penyebab kematian utama pada anak. Penyakit ini sangat potensial menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa), bahkan penderita dengan gizi buruk akan memicu terjadinya kematian. Kematian campak di dunia yang dilaporkan pada tahun 2002 sebanyak 777.000. Dari jumlah itu 202.000 diantaranya berasal dari negara ASEAN serta 15% kematian campak tersebut berasal dari Indonesia (Pusat Komunikasi Publik).

Menurut Achmadi (2006), kematian penderita campak umumnya disebabkan karena komplikasi *bronchopneumonia*, diare berat, gizi buruk serta penanganan yang terlambat. Campak juga dapat menyebabkan komplikasi radang telinga tengah, *pneumonia* atau radang paru, *afasia* (tidak dapat bicara), *hemiplegia* (kelumpuhan otot kaki) serta *encephalitis* atau radang otak. Selain itu penyakit lain yang dapat memperburuk kondisi adalah TBC.

Status gizi buruk dan kurang serta kepadatan penduduk dapat mempengaruhi angka kejadian penyakit campak. Status gizi berhubungan dengan ketahanan dan kekebalan tubuh. Seseorang dengan status gizi yang baik akan mempunyai ketahanan tubuh yang lebih baik terhadap suatu penyakit serta mempermudah proses penyembuhan. Selain itu pada anak yang sehat dengan gizi cukup, campak jarang berakibat serius. Sedangkan kepadatan penduduk yang tinggi akan mempercepat terjadinya penularan penyakit karena proses penularan penyakit campak yang melalui *droplet* atau percikan ludah penderita.

Pencegahan penyakit campak yang paling efektif adalah dengan imunisasi. Pemberian imunisasi akan menimbulkan kekebalan aktif terhadap campak. Orang-orang yang rentan terhadap campak adalah bayi berumur lebih dari 1 tahun, bayi yang tidak mendapatkan imunisasi, serta remaja dan dewasa muda yang belum mendapatkan imunisasi kedua. Tanpa imunisasi, penyakit ini akan menyerang hampir setiap anak yang menyebabkan cacat dan kematian karena komplikasinya.

Dunia telah menyepakati secara global dengan mengajak semua negara di dunia untuk secara bertahap mengeliminasi kasus campak yang dilakukan dengan memberikan imunisasi kepada bayi dan imunisasi ulangan kepada setiap anak (balita dan anak sekolah) karena merupakan kelompok rawan terkena campak.

Di Indonesia, imunisasi merupakan andalan program kesehatan, diatur oleh Negara dalam hal ini Departemen Kesehatan. Dalam pelaksanaannya selain oleh unit-unit pelayanan kesehatan pemerintah, pelayanan imunisasi dilakukan juga oleh swasta dan masyarakat dengan prinsip keterpaduan dan kebersamaan berbagai pihak (Achmadi, 2006).

Dengan membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi, seorang ibu telah memberikan sumbangan bagi kekebalan kelompok (*herd immunity*). Dengan kata lain, imunisasi memiliki dimensi tanggung jawab ganda, yaitu selain untuk memberi perlindungan kepada anaknya agar tidak terkena penyakit menular, seorang ibu juga telah memberikan kontribusi sosial yang tinggi, yaitu anak yang telah mendapat kekebalan setelah imunisasi akan menghambat perkembangan penyakit dikalangan masyarakat (Achmadi, 2006).

Namun demikian masih banyak anak di Indonesia yang belum menerima imunisasi campak. Kelalaian untuk memberikan imunisasi campak pada balita telah mengakibatkan lebih dari 15.000 anak di Indonesia terserang campak. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan penderita campak tertinggi di dunia. Bahkan, setiap 20 menit ada satu anak di Indonesia yang meninggal karena penyakit ini. (www.koalisi.org)

Cakupan imunisasi campak di Kota Bogor sampai dengan Tahun 2005 mencapai 93,8 %. Namun masih banyak terjadi kasus campak yaitu sebesar 1,3 kasus setiap 1000 orang penduduk. Dengan demikian di Kota Bogor kasus campak merupakan masalah yang perlu diperhatikan.

Berbagai upaya telah dilakukan di Kota Bogor untuk mengurangi kasus campak seperti imunisasi rutin serta Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Namun tingginya cakupan imunisasi campak belum dapat menekan insiden campak, hal ini dapat disebabkan karena belum meratanya cakupan imunisasi di seluruh wilayah sasaran. Karena penyakit ini sangat menular dan potensial untuk menimbulkan KLB maka diperlukan kerjasama berbagai pihak terutama masyarakat serta adanya pemantauan yang rutin dari petugas kesehatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fakta di atas didapatkan “tingginya cakupan imunisasi campak tidak menjamin rendahnya kejadian campak karena kasus campak masih tetap terjadi di Kota Bogor.”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah hubungan cakupan antara imunisasi campak angka kejadian campak ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan cakupan imunisasi campak dengan kejadian campak.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran angka kesakitan akibat penyakit campak di Kota Bogor tahun 2005-2007.
2. Untuk mengetahui gambaran cakupan imunisasi campak di Kota Bogor tahun 2005-2007.
3. Untuk mengetahui gambaran status gizi buruk dan kurang di Kota Bogor tahun 2005-2007.
4. Untuk mengetahui gambaran kepadatan penduduk di Kota Bogor tahun 2005-2007.

5. Untuk mengetahui hubungan antara cakupan imunisasi campak dengan angka kejadian campak di Kota Bogor tahun 2005-2007.
6. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi buruk dan kurang dengan angka kejadian campak di Kota Bogor tahun 2005-2007.
7. Untuk mengetahui hubungan antara kepadatan penduduk dengan angka kejadian campak di Kota Bogor tahun 2005-2007.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Institusi

Mendapatkan masukan kejelasan permasalahan Kesehatan Lingkungan di unit pelaksana kegiatan beserta solusi penyelesaiannya. Serta mendapatkan gagasan bagi pengembangan upaya peningkatan mutu kesehatan lingkungan secara menyeluruh.

1.5.2 Masyarakat

Dapat dijadikan informasi bagi pihak sekolah maupun orangtua untuk melakukan tindakan pencegahan terjadinya penyakit campak

1.5.3 Mahasiswa

Memberikan pengalaman serta menambah wawasan bagi mahasiswa untuk menerapkan keilmuan Kesehatan Lingkungan yang diperoleh.

1.6 Ruang Lingkup

Penyakit campak merupakan salah satu penyebab kematian utama pada anak. Penyakit ini mudah menular sangat potensial menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), bahkan penderita dengan gizi buruk akan memicu terjadinya kematian. Penyakit campak dapat dicegah dengan imunisasi. Selain memberikan kekebalan tubuh, imunisasi dapat menghambat terjadinya penyakit sehingga timbul kekebalan kelompok (*herd immunity*). Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bogor dengan melihat data sepanjang tahun 2005-2007. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi data yang ada pada Dinas Kesehatan Kota Bogor.

